

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam roda perekonomian Indonesia. Dalam prosesnya, pandemi COVID-19 memberikan perubahan pada pola konsumsi barang dan jasa melalui media internet dengan kenaikan trafik internet pada kisaran 15-20% [1]. Namun, bagi sebagian orang, dengan situasi pandemi yang kian membaik dan angka vaksinasi yang terus meningkat, melangsungkan kegiatan ekonomi secara tatap muka tetap masih menjadi pilihan baik sebagai konsumen, maupun penjual.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha yang dapat digolongkan dalam UMKM merupakan usaha yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau sekelompok kecil orang [2]. Sehingga, sangat mungkin usaha yang masih bersifat mikro dikelola oleh pemilik usaha sendiri karena belum membutuhkan tenaga kerja tambahan. Selain itu, pengelolaan data dan transaksi di dalamnya masih menggunakan metode konvensional dengan keterbatasan sumber daya yang ada.

Sistem yang masih konvensional dapat menjadi penghambat suatu usaha dalam berkembang. Oleh karena itu, proses transformasi digital perlu dilakukan meskipun usaha tersebut masih bersifat mikro. Beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai acuan dalam transformasi digital usaha diantaranya: proses penjualan yang terkoordinasi dari semula konvensional menjadi digital, penyederhanaan operasi dengan berbasis digital, dan pemanfaatan teknologi digital yang memberikan kemudahan seperti sistem informasi [3].

Bentuk usaha dagang mikro yang diambil dalam penelitian ini adalah Toko Welly yang berada di Sukoharjo. Usaha dagang ini dikelola sendiri oleh pemilik usaha dengan memperoleh berbagai produk makanan ringan mulai dari permen, jeli, snak, biskuit, wafer, roti, hingga marshmallow dengan bentuk dan merk yang beragam dari berbagai *supplier*. Kemudian, produk tersebut ditawarkan dan dijual dalam bentuk eceran, semi-grosir maupun grosir dengan metode *canvassing*, yakni

dengan berkunjung ke pelanggan atau calon pelanggan yang berbentuk toko, warung, kios-kios pasar, hingga minimarket di wilayah Solo Raya mulai dari Sukoharjo, Boyolali, Wonogiri, Karanganyar, Sragen, Klaten, dan Surakarta.

Dalam operasional harian, Toko Welly melakukan kunjungan ke berbagai toko, warung, kios-kios, dan minimarket yang merupakan pelanggan maupun calon pelanggan setiap hari Senin hingga Sabtu dengan rata-rata 8 jam per hari. Waktu keberangkatan dari rumah dapat bervariasi dikarenakan proses bongkar muat barang yang akan dibawa sesuai dengan rute kunjungan. Dalam satu hari, pemilik usaha melakukan kunjungan rata-rata sebanyak 20-30 pelanggan dengan kisaran 10-20 diantaranya berhasil melakukan transaksi baik eceran, semi-grosir maupun grosir dengan nilai yang bervariasi. Beberapa faktor dapat memengaruhi jumlah kunjungan harian seperti kondisi cuaca, lalu lintas, daerah, dan faktor lainnya. Jumlah transaksi yang terjadi juga bergantung pada kondisi pasar. Dalam setiap kunjungan, proses transaksi penjualan berlangsung dengan durasi rata-rata 20 menit yang mencakup proses bongkar muat barang dan penghitungan serta pencatatan transaksi pada nota kertas. Proses penghitungan dan pencatatan transaksi pada kertas ini dapat memakan waktu hingga 10 menit dari rata-rata 20 menit waktu kunjungan tersebut, terlebih jika produk yang dibeli oleh pelanggan beragam dan jumlahnya besar.

Pencatatan nota untuk transaksi penjualan tidak dapat seluruhnya dilakukan sebelum keberangkatan dikarenakan pelanggan atau calon pelanggan baru menentukan produk apa saja yang akan dibeli saat kunjungan tersebut, meskipun, ada juga beberapa pelanggan yang sebelumnya melakukan pemesanan. Oleh karena itu, pencatatan dan penghitungan transaksi penjualan melalui sistem yang dapat diakses melalui *mobile* ketika sedang melakukan kunjungan diharapkan dapat menghemat waktu sehingga pemilik usaha dapat menambah kunjungan ke calon pelanggan atau pelanggan lain. Ketika sedang tidak melakukan kunjungan, sistem informasi nantinya diharapkan juga dapat diakses melalui perangkat lain seperti laptop maupun tablet.

Selain pengelolaan transaksi penjualan, pengelolaan data pelanggan, data produk, data *supplier*, data perjalanan harian, transaksi pembelian, dan laporan

yang masih konvensional menggunakan buku dan kertas akan mengurangi efisiensi dan efektifitas dalam usaha, serta cukup rawan terjadinya selisih data karena tidak terdokumentasi maupun diakibatkan oleh kesalahan pencatatan.

Hambatan pengelolaan data secara konvensional ini terjadi dalam proses usaha seperti ketika proses kunjungan dan terdapat pelanggan yang menanyakan ketersediaan produk yang saat itu tidak dibawa pada kunjungan, pemilik usaha perlu menghubungi rumah untuk mengetahui jumlah stok yang ada. Hambatan lain yang terjadi adalah stok produk yang tidak terdokumentasi dengan baik dikarenakan ketika ada barang yang terjual maupun tiba dari *supplier*, stok tersebut baru disesuaikan pada catatan ketika proses hitung pendapatan dan pencatatan laporan harian di malam hari. Hambatan tersebut juga menyebabkan proses hitung pendapatan, pencatatan laporan harian, dan penyesuaian stok membutuhkan waktu satu hingga satu setengah jam dikarenakan masih dilakukan secara manual. Masalah dokumentasi stok produk juga diperburuk dengan situasi dimana pemilik usaha seringkali tidak memungkinkan untuk menghitung kembali stok yang ada di mobil setelah menyelesaikan transaksi penjualan karena keterbatasan waktu.

Oleh karena itu, pembangunan sistem informasi penjualan berbasis web dengan desain *responsive* diharapkan mampu mengatasi masalah yang ada dan meningkatkan efektifitas dalam proses bisnis. Sistem informasi penjualan yang dapat mengelola data transaksi pembelian dan transaksi penjualan agar dapat terintegrasi dengan penyesuaian otomatis data stok, data *supplier*, dan data pelanggan akan menggantikan sistem pencatatan konvensional. Selain itu, dengan tambahan kemampuan mengelola data perjalanan harian yang mencakup pengelolaan produk yang akan maupun dibawa setiap harinya diharapkan dapat mempermudah tracking stok produk yang dibawa dalam kendaraan pasca transaksi penjualan di hari tersebut. Desain web *responsive* juga menjadi bagian dari solusi untuk menunjang proses kunjungan dimana perangkat yang dibawa di luar rumah merupakan perangkat *mobile* dan perangkat untuk operasional di rumah berupa laptop dan tablet.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang sesuai dengan latar belakang pembuatan sistem yakni bagaimana membangun suatu sistem informasi penjualan yang mampu mengelola berbagai data terkait proses bisnis pada Toko Welly sehingga mampu memberikan kemudahan dalam penggunaan dan efisiensi waktu dalam operasional?

C. Batasan Masalah

Masalah dalam pembangunan sistem informasi penjualan ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Sistem informasi penjualan dibuat untuk usaha dagang Toko Welly.
2. Sistem informasi penjualan tidak melayani proses pembayaran secara *virtual* dikarenakan sistem usaha yang hanya menerima pembayaran secara tunai.

D. Tujuan Penelitian

Pembangunan sistem informasi penjualan untuk Toko Welly dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan penyesuaian data ketika digunakan di rumah maupun dalam operasional usaha di luar rumah. Sistem ini juga akan menghasilkan laporan penjualan bagi pemilik usaha dari data-data transaksi penjualan yang telah dilakukan. Selain itu, sistem ini dibangun untuk dapat memberikan efisiensi waktu dalam operasional harian toko ketika melakukan *canvassing*.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian untuk menghasilkan sistem informasi penjualan berbasis web bagi Toko Welly, proses pembangunan akan menggunakan model pengembangan perangkat lunak *waterfall*. Model pengembangan perangkat lunak *waterfall* merupakan salah satu yang umum digunakan. Model *waterfall* memiliki gambaran berupa model yang berjalan secara urut dari tahap awal hingga akhir apabila setiap tahap selesai dilalui dan dilakukan tanpa adanya pengulangan di tahap tertentu. Tahapan yang dilalui diantaranya [4] :

1. Analisis

Tahapan awal merupakan analisis kebutuhan dan masalah yang diperlukan dalam pembuatan perangkat lunak. Tahapan analisis diperlukan untuk memastikan kebutuhan pengguna, fungsionalitas, hingga kemungkinan hambatan dapat dipaparkan secara jelas dikarenakan kesalahan dalam tahap analisis dapat memberikan dampak di tahapan selanjutnya. Dalam penelitian ini, analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap Toko Welly dengan mengenali proses bisnis yang berlangsung, masalah yang dihadapi, ekspektasi terhadap keberadaan perangkat lunak, dan memastikan kebutuhan perangkat lunak jelas dan disepakati dengan pemilik usaha.

2. Desain

Tahapan desain merupakan tahapan yang dilakukan setelah analisis kebutuhan perangkat lunak selesai dilakukan. Tahapan desain mencakup perancangan arsitektur, basis data, dan desain antarmuka. Tahapan ini perlu dilakukan secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan perangkat lunak sehingga tahapan selanjutnya dapat berjalan dengan baik dan sesuai.

3. Implementasi

Tahapan implementasi merupakan tahap mengubah desain dan perancangan yang telah dibuat menjadi kode program yang akan membangun suatu perangkat lunak. Tahap ini juga mencakup proses implementasi basis data dari rancangan yang telah dibuat sejalan dengan proses pemrograman yang dilakukan dalam pembangunan perangkat lunak.

4. Pengujian

Tahapan pengujian merupakan tahap yang dilakukan untuk menguji apakah hasil implementasi yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan kebutuhan pengguna. Kesalahan atau masalah yang muncul dalam proses pengujian perlu diselesaikan dalam tahap ini. Pengujian dilakukan untuk memastikan agar perangkat lunak berjalan seperti seharusnya dan memenuhi kebutuhan pengguna ketika diserahkan pada pengguna.

Dalam penelitian ini, pengujian akan dilakukan menggunakan pengujian fungsionalitas dan survei untuk mengetahui efektifitas keberadaan sistem informasi ini dalam operasional Toko Welly seperti dampak pada waktu kunjungan, dokumentasi data, kemudahan penggunaan di luar rumah dan di dalam rumah, penyesuaian stok, dan perekapan penjualan.

5. Perilisan

Tahapan perilisan dilakukan dengan instalasi dan *deployment* sehingga sistem informasi penjualan berbasis web dapat digunakan oleh pengguna, dalam hal ini Toko Welly.

F. Sistematika Penulisan

1. Pendahuluan

Bab I akan berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

2. Tinjauan Pustaka

Bab II akan berisi tinjauan pustaka berhubungan dengan topik penelitian pembangunan sistem informasi penjualan yang pernah dilakukan sebelumnya.

3. Landasan Teori

Bab III akan berisi teori yang akan menjadi landasan dan pendukung dalam pembangunan sistem untuk menyelesaikan masalah yang ada.

4. Analisis dan Perancangan Sistem

Bab IV akan berisi analisis dan perancangan sistem yang akan dibuat mencakup analisis sistem, lingkup masalah, perspektif produk, fungsi produk, kebutuhan antarmuka, dan perancangan data, arsitektur, serta antarmuka.

5. Implementasi dan Pengujian Sistem

Bab V akan berisi implementasi kode dalam fungsionalitas sistem yang penting dan hasil pengujian sistem secara fungsionalitas dan terhadap pengguna.

6. Penutup

Bab VI akan berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian di masa mendatang.